

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Frederick dan Sofia Prima Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: frederickadc@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to examine the effect of sales growth, firm size, liquidity, capital structure, and working capital on profitability on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. This study uses secondary data in the form of financial statements which ends on 31 December ended period which was tested using Eviews Software version 11.0 SV. This study uses 31 manufacturing companies that have been selected through a purposive sampling method with a total of 93 data for three years. The results of the research showed that capital structure has negative effects to the profitability, while sales growth, firm size, liquidity, and working capital have no effect to the profitability.*

Keywords: *Sales growth, Firm Size, Liquidity, Capital Structure, Working Capital.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan menggunakan *Software Eviews* versi 11.0 SV. Penelitian ini menggunakan 31 perusahaan manufaktur yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling* dengan total 93 data selama tiga tahun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Struktur Modal, Modal Kerja.

LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan memiliki tujuan memaksimalkan laba yang diperoleh agar dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan dari para pemangku kepentingan (*shareholder*). Tujuan ini akan berguna dalam rangka mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan dalam jangka waktu yang lama. Profitabilitas adalah salah satu faktor yang dibutuhkan dalam keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

Dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, manajer keuangan dalam tiap perusahaan harus dapat mengetahui apa saja hal-hal yang dapat memberi dampak dan memengaruhi proporsi rasio profitabilitas di perusahaannya. Hal tersebut berguna agar setiap perusahaan dapat memikirkan serta mengetahui cara yang tepat untuk menanggapi dan mengatasi hal-hal negatif yang akan dihadapinya di kemudian hari. Oleh sebab itu, diperlukan perhitungan dan analisa atas rasio profitabilitas melalui analisis laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Dalam sebuah laporan keuangan perusahaan akan diketahui segala bentuk informasi keuangan dalam perusahaan yang akan digunakan untuk membantu melakukan analisa dan perhitungan terhadap rasio keuangan. Salah satunya adalah rasio profitabilitas yang akan

digunakan untuk membandingkan antara laba tahun sekarang dengan laba tahun sebelumnya atau dapat digunakan untuk membandingkannya dengan laba perusahaan pesaing atau perusahaan lain.

Menurut Mayes (2015) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat juga digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menjalankan usahanya secara tepat. Hal tersebut tergambar karena rasio profitabilitas membantu perusahaan menilai kinerja keuangan perusahaannya. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa setiap perusahaan memerlukan rasio profitabilitas yang tinggi untuk mewujudkan sasaran dan tujuan yang diinginkan untuk memperoleh laba agar perusahaan tersebut dapat bertahan serta memiliki dasar yang kuat untuk bertahan dalam dunia bisnis.

KAJIAN TEORI

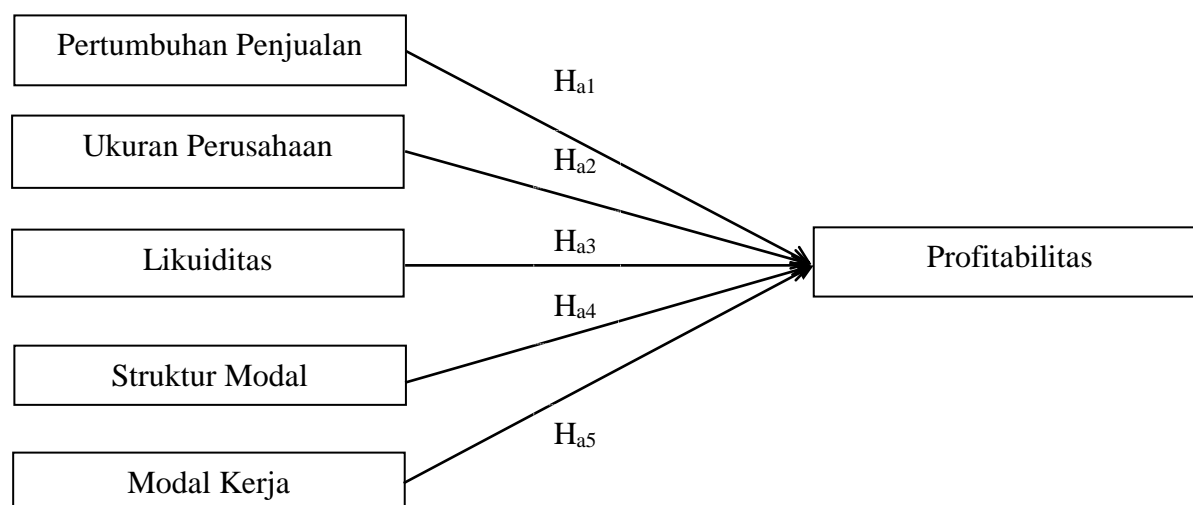
Du Pont Analysis merupakan salah satu teknik analisa keuangan pada tahun 1900-an yang sifatnya menyeluruh, manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi penggunaan model, efisiensi bagian produksi dan efisiensi bagian penjualan. Teori *Du Pont Analysis* ialah teori analisis yang juga memecah antara profitabilitas perusahaan dengan aset yang dimanfaatkan perusahaan. *Du Pont Analysis* merupakan teori yang menyatukan antara rasio aktivitas serta rasio laba atas penjualan yang dimiliki oleh perusahaan serta menunjukkan interaksi kedua rasio tersebut dalam menentukan *return on asset/return on investment* perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2009) bahwa rumus ROI dan ROA adalah sama. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya.

Rasio dari laba atas suatu penjualan perusahaan dipengaruhi oleh tingkat dari penjualan serta laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan, sedangkan rasio atas aktivitas dipengaruhi oleh tingkat penjualan serta total aktiva perusahaan. ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2009).

Teori ini memberi gambaran bahwa faktor yang memengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset yang dimiliki perusahaan, namun teori ini tidak hanya berfokus pada laba yang diperoleh oleh perusahaan saja, tetapi juga berfokus pada investasi yang digunakan oleh perusahaan dalam memperoleh labanya. Dalam analisis teori ini mengatakan bahwa semakin besar proporsi dari ROA/ROI sebuah perusahaan maka semakin baik pula perusahaan dalam melakukan pengelolaan terhadap aset yang dimilikinya untuk mendapatkan laba.

Menurut Mayes (2015) proporsi ROA/ROI akan meningkat dengan cara meningkatkan profitabilitas atau dengan menggunakan secara efisien aset yang dimiliki oleh perusahaan, melalui *Du Pont Analysis* ini, maka akan diketahui dengan mudah hal apa saja yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya ROA/ROI yang dimiliki oleh sebuah perusahaan agar nantinya dapat dijadikan sebagai tumpuan dalam meningkatkan jumlah ROA/ROI di masa depan, serta dapat diketahuinya juga jumlah ROA/ROI perusahaan setiap tahunnya.

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H_{a1} : Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a3} : Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H_{a4} : Struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H_{a5} : Modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODOLOGI

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk pengambilan data dengan kriteria yang telah ditentukan pada awal penelitian. Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel adalah: 1. Perusahaan manufaktur menggunakan mata uang Rupiah selama tahun 2016-2018, 2. Perusahaan manufaktur tidak mengalami kerugian selama tahun 2016-2018, 3. Perusahaan manufaktur memperoleh peningkatan atas penjualan secara berturut-turut selama tahun 2016-2018, 4. Perusahaan manufaktur menyajikan laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah sebanyak 31 perusahaan dengan total 93 data perusahaan selama tiga tahun sebagai sampel dalam penelitian ini.

Profitabilitas merupakan variabel yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, profitabilitas pada penelitian ini menggunakan proksi *Return on Asset*. *Return on Asset* dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan/laba melalui pengelolaan terhadap aset yang dimiliki perusahaan. Skala dalam menghitung nilai *Return on Asset* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio. Brigham dan Houston (2010) menjabarkan *Return on Asset* dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pertumbuhan Penjualan

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Sales Growth* (SG). Skala yang digunakan dalam menghitung pertumbuhan penjualan adalah skala rasio. Menurut Rifai dan Magdalena (2012) pertumbuhan penjualan (SG) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1}$$

2. Ukuran Perusahaan

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan SIZE. Skala yang digunakan dalam menghitung ukuran perusahaan adalah skala rasio. Menurut Putri *et al.* (2012) ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln(\text{Total Asset})$$

3. Likuiditas

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah likuiditas. Likuiditas dihitung dengan menggunakan proksi *Current Ratio* (CR). Skala yang digunakan dalam menghitung likuiditas adalah skala rasio. Gitman dan Zutter (2012) menjabarkan likuiditas dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Struktur Modal

Variabel independen keempat dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang baik dalam bentuk hutang jangka panjang ataupun hutang jangka pendek yang menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Struktur modal diukur dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). Skala yang digunakan dalam menghitung struktur modal adalah skala rasio. Menurut Prastowo dan Juliaty (2010) struktur modal dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Modal Kerja

Variabel independen kelima dalam penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja merupakan jumlah harta lancar perusahaan yang merupakan bagian dari investasi perusahaan yang bersirkulasi dari bentuk ke bentuk yang lain dalam suatu kegiatan bisnis perusahaan. Modal kerja diukur dengan proksi *Working Capital Turnover* (WCT). Skala yang digunakan dalam menghitung modal kerja adalah skala rasio. Menurut Putri *et al.* (2012) modal kerja dijabarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

HASIL UJI STATISTIK

Hasil pengujian statistik dilakukan atas 31 data. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan, Profitabilitas (ROA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.097306. Nilai maksimum (*maximum*) dari profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0.466601. Nilai minimum dari profitabilitas (ROA) adalah 0.010713. Profitabilitas (ROA) memiliki standar deviasi sebesar 0.087746.

Pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.155315. Nilai maksimum (*maximum*) dari pertumbuhan penjualan (SG) adalah sebesar 0.783880. Nilai minimum dari pertumbuhan penjualan (SG) adalah sebesar 0.003020. Standar deviasi dari pertumbuhan penjualan (SG) adalah 0.135573.

Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23.50553. Nilai maksimum (*maximum*) dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 30.52948. Nilai minimum dari ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 14.62855. Standar deviasi dari variabel perusahaan (SIZE) adalah 5.689502.

Likuiditas (CR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.294712. Nilai maksimum (*maximum*) dari likuiditas (CR) adalah sebesar 8.637842. Nilai minimum dari likuiditas (CR) adalah sebesar 0.605632. Standar deviasi dari likuiditas (CR) adalah 1.597189.

Struktur modal (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.912467. Nilai maksimum (*maximum*) dari struktur modal (DER) adalah sebesar 2.654552. Nilai minimum dari struktur modal (DER) adalah sebesar 0.109234. Standar deviasi dari struktur modal (DER) adalah 0.673575.

Modal kerja (WCT) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 34.26012. Nilai maksimum (*maximum*) dari modal kerja (WCT) adalah sebesar 1598.156. Nilai minimum dari modal kerja (WCT) adalah sebesar -21.79024. Standar deviasi dari modal kerja (WCT) adalah 177.8506.

Langkah berikutnya adalah melakukan pengujian untuk menentukan pendekatan yang terbaik dalam estimasi model panel. Uji pertama adalah uji *chow* untuk memberikan pemahaman mengenai model pendekatan yang lebih tepat antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hasil uji *chow* menunjukkan nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0,0000 (<0,05) artinya model *fixed effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Uji selanjutnya adalah uji *hausman* untuk memberikan pemahaman mengenai model pendekatan mana yang lebih tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Hasil uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,000 (<0,05) artinya model *fixed effect model* lebih baik daripada *random effect model* sehingga pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi model dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Persamaan model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = 0,161223 - 0,034525 SG - 0,002326 SIZE + 0,008894 CR - 0,026622 DER + 0,000000125 WCT + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi dirumuskan bahwa nilai konstanta sebesar 0,161223. *Cash holding* akan bernilai sebesar 0,161223 satuan bila besarnya pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) adalah konstan.

Nilai koefisien regresi untuk pertumbuhan penjualan (SG) adalah -0,034525. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila nilai pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar 0,034525 dengan asumsi nilai ukuran

perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Sebaliknya apabila nilai pertumbuhan penjualan menurun sebesar satu satuan, maka nilai *cash holding* akan meningkat sebesar 0,034525 dengan asumsi nilai ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah -0,002326. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai ukuran perusahaan (SIZE) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0,002326. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) memiliki nilai yang nol atau konstan. Sebaliknya apabila nilai ukuran perusahaan menurun sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan naik sebesar 0,002326 dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), likuiditas (CR), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi untuk likuiditas (CR) adalah 0,008894. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0,008894. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Sebaliknya apabila nilai likuiditas menurun sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan turun sebesar 0,008894 dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), struktur modal (DER), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Nilai positif ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi untuk struktur modal (DER) adalah -0,026622. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai struktur modal mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan menurun sebesar -0,026622. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Sebaliknya apabila nilai struktur modal menurun sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0,026622 dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), dan modal kerja (WCT) adalah nol atau konstan. Nilai negatif ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Nilai koefisien regresi untuk modal kerja (WCT) adalah 0,000000125. Nilai ini menyatakan bahwa apabila nilai modal kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000000125. Hal ini dapat terjadi dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) adalah nol atau konstan. Sebaliknya apabila nilai modal kerja menurun sebesar satu satuan, maka nilai profitabilitas akan turun juga sebesar 0,000000125 dengan asumsi nilai pertumbuhan penjualan (SG), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR) dan struktur modal (DER) adalah nol atau konstan. Nilai positif ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas.

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam upaya menerangkan variasi dari variabel dependen. Hasil uji *adjusted R²* menunjukkan nilai sebesar 0,957125 yang berarti sebesar 95,7125% variabel pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal, dan modal kerja dapat menjelaskan variabel profitabilitas, sedangkan sebesar 4,2875% variabel profitabilitas dipengaruhi oleh variasi dari variabel-variabel independen lain diluar penelitian.

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel bebas atau independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan nilai 0,000000 artinya variabel independen dalam penelitian ini secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini memberikan gambaran bahwa variabel independen yang ada dalam penelitian ini sudah layak dan cocok untuk digunakan dalam memprediksi variabel dependen. Hipotesis diterima jika nilai probabilitas uji statistik t lebih kecil dari 0,05. Berikut ini hasil dari uji statistik t:

Tabel 1.

Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob</i>
C	0.161223	0.0421
SG	-0.034525	0.1239
SIZE	-0.002326	0.4770
CR	0.008894	0.0772
DER	-0.026622	0.0033
WCT	0,000000125	0.9948

Sumber: Diolah penulis

DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Wulandari dan Gultom (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun tidak konsisten dengan penelitian Meidiyustiani (2016), serta Anggarsari dan Aji (2018) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suryaputra dan Christiawan (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun tidak konsisten dengan penelitian Meidiyustiani (2016), serta Puspita dan Hartono (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri *et al.* (2017), serta Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun tidak konsisten dengan penelitian Wulandari dan Gultom (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie

(2015), Meidiyustiani (2016), serta Puspita dan Hartono (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri *et al.* (2017) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015), serta penelitian yang dilakukan oleh Sawitri *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, namun tidak konsisten dengan penelitian Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggarsari dan Aji (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Hartono (2018) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Gultom (2018) yang mengatakan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Likuiditas dan modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Terdapat keterbatasan pada penelitian yang tidak sempurna ini yaitu variabel independen yang digunakan hanyalah sebatas pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur modal dan modal kerja. Berdasarkan dari beberapa keterbatasan yang disebutkan di atas, saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel selain dari pada variabel penelitian ini yaitu antara lain: perputaran kas, perputara persediaan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarsari, L., dan Aji, T. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, perputaran modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas (sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542-547.
- Brigham, Eugene F. Dan J.F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. (13th ed.). United States: Prentice Hall
- Horne, J. C. V., dan Wachowicz, J. M. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayes, T. R. (2015). *Financial analysis with Microsoft Excel. Seventh Edition*. USA: Pearson.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri

- barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41-59.
- Novita, B. A., & Sofie. (2015). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 13-28.
- Prastowo. D., dan Julianty. R. (2010). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: PP AMP YKPN.
- Puspita, D. A., dan Hartono, U. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, *leverage* dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan *animal feed* di bei periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1-7.
- Putri, N., S., Safitri, E., dan Wijaya, T. (2012). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. <http://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/1569>
- Rifai, M., Arifati R., dan Magdalena M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas Studi pada Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2010-2012. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/333/329>
- Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., dan Yuniarta, G. A. (2017). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2012-2015). *E-Journal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 7(1), 1-12.
- Suryaputra, G., dan Christiawan, Y. J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, 4(1), 493-504
- Wulandari, P., dan Gultom, R. (2018). Pengaruh likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. *Jurnal Ilmah Methonomi*, 4(2), 101-110.